

# **Pengaruh Jumlah Kepemilikan Sertifikat Audit RSPO dan ISPO dengan Iklim Investasi Penanaman Modal Asing Sub Sektor Industri Minyak Kelapa Sawit**

**Oleh: Nelda Bulan Porari Br Ginting**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

E-mail: neldaaginting@gmail.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan sertifikat audit RSPO dan ISPO terhadap penanaman modal asing sub sektor industri minyak kelapa sawit di Indonesia. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis uji simultan menunjukkan bahwa kepemilikan sertifikat RSPO dan ISPO tidak berpengaruh terhadap iklim investasi penanaman modal asing sub sektor industri minyak kelapa sawit. Penelitian uji parsial menunjukkan bahwa kepemilikan sertifikat audit RSPO tidak berpengaruh secara parsial terhadap penanaman modal asing sub sektor industri minyak kelapa sawit. Sedangkan, kepemilikan sertifikat audit ISPO berpengaruh dan memiliki arah hubungan positif terhadap penanaman modal asing sub sektor industri minyak kelapa sawit. Variabel kepemilikan sertifikat audit ISPO memiliki pengaruh yang dominan terhadap penanaman modal asing sub sektor industri minyak kelapa sawit.

**Kata Kunci** : Audit, Sertifikat RSPO, Sertifikat ISPO, Iklim Investasi, Penanaman Modal Asing, Minyak Kelapa Sawit.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Investasi dalam bentuk penanaman modal asing (PMA) diyakini sangat potensial dalam mempercepat pertumbuhan dan transformasi ekonomi. Upaya menarik investor asing untuk menanamkan investasinya di Indonesia sampai saat ini masih merupakan salah satu agenda pemerintah khususnya investasi asing yang bersifat langsung (*Foreign Direct*

*Investment*) yang mana FDI memiliki pertalian ekonomi yang erat dengan Indonesia (Rahayu, 2005).

Perkebunan sawit milik rakyat di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Pada tahun 2005 telah mencapai 2.220.338 Ha dan terus meningkat sampai 4.575.101 Ha pada tahun 2015. Provinsi dengan luas area perkebunan rakyat terluas adalah Riau yaitu 1.357.819 Ha dan tersempit adalah Jawa Barat yaitu 259 Ha. Perkebunan Besar Negara pada 2005 mencapai luas 677.792 Ha lalu meningkat sampai 750.160 Ha pada 2015 dan Sumatera Utara sebagai Provinsi dengan lahan terluas mencapai 315.009 Ha lalu Kalimantan Tengah dengan luas 700 Ha sebagai lahan tersempit. Perkebunan besar swasta pada 2005 mencapai 2.915.634 Ha lalu pada 2015 mencapai 11.300.370 Ha. Provinsi Kalimantan Tengah adalah perkebunan swasta terluas yaitu 974.324 Ha dan Sulawesi Selatan adalah penyedia lahan tersempit yaitu 2.518 Ha. (BPS, 2015, hal. 18)

Dengan peningkatan luas lahan untuk perkebunan kelapa sawit, maka semakin luas juga lahan baru yang telah dibuka. Pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit mendapat perhatian khusus oleh pemerintah dan organisasi internasional karena dianggap merusak lingkungan, mengurangi jumlah hutan, dan mengancam habitat orang utan.

Adanya komitmen pemerintah dan organisasi internasional untuk menjaga lingkungan di perkebunan kelapa sawit, maka dibuat sebuah prinsip dan kriteria bagi perusahaan industri minyak kelapa sawit untuk melakukan audit dan menerima sertifikat dan disesuaikan dengan prinsip dan kriteria yang telah ditetapkan. Pemerintah Indonesia mewajibkan untuk perusahaan industri minyak kelapa sawit memiliki sertifikat audit ISPO, sedangkan organisasi internasional memberi kebebasan untuk memiliki atau tidak sertifikat RSPO. Namun begitu, tidak menutup kemungkinan satu perusahaan minyak kelapa sawit memiliki kedua sertifikat audit tersebut.

## **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara jumlah perusahaan yang memiliki sertifikat audit RSPO dan ISPO dengan iklim investasi penanaman modal asing pada sub sektor industri minyak kelapa sawit di Indonesia secara simultan?

2. Apakah terdapat pengaruh antara jumlah perusahaan yang memiliki sertifikat audit RSPO dan ISPO dengan iklim investasi penanaman modal asing pada sub sektor industri minyak kelapa sawit di Indonesia secara parsial?
3. Diantara jumlah perusahaan yang memiliki sertifikat audit RSPO dan ISPO, manakah yang paling berpengaruh dominan terhadap penanaman modal asing sub sektor industri minyak kelapa sawit di Indonesia?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh jumlah perusahaan yang memiliki sertifikat audit RSPO dan ISPO secara simultan terhadap penanaman modal asing pada sub sektor industri minyak kelapa sawit di Indonesia.
2. Untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh jumlah perusahaan yang memiliki sertifikat audit RSPO dan ISPO secara parsial terhadap penanaman modal asing sub sektor industri minyak kelapa sawit di Indonesia.
3. Untuk mengetahui diantara jumlah perusahaan yang memiliki sertifikat audit RSPO dan ISPO manakah yang paling berpengaruh dominan terhadap penanaman modal asing sub sektor industri minyak kelapa sawit di Indonesia.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana di dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan ilmiah terhadap keputusan manajerial dan ekonomi. Pendekatan ini berangkat dari data yang kemudian data ini diproses dan dimanipulasi dengan informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan (Kuncoro, 2007, hal. 124)

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kumpulan dari semua orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian. Sampel merupakan bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi & Purwanto, 2015, hal. 6). Oleh karena itu, dalam penelitian ini populasi adalah seluruh data PMA perusahaan kelapa sawit, kepemilikan sertifikat audit RSPO dan ISPO oleh perusahaan dan pemilik perkebunan kelapa sawit. Sampel dalam penelitian ini adalah data PMA pada industri minyak mentah kelapa sawit dan minyak goreng, jumlah kepemilikan sertifikat audit RSPO sejak 2008-2017, dan jumlah kepemilikan

sertifikat audit ISPO sejak 2008-2017. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah sampel purposive, dimana penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian.

### **Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk runtut waktu (*time series*) pada tahun 2008-2017. Data sekunder yang digunakan antara lain:

- a. Data penanaman modal asing pada sub sektor industri minyak kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2008-2017, yang dinyatakan dalam Juta Rupiah (Sumber: BKPM)
- b. Data kepemilikan sertifikat audit RSPO oleh pengusaha-pengusaha kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2008-2017 (Sumber: RSPO)
- c. Data kepemilikan sertifikat audit ISPO oleh pengusaha-pengusaha kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2008-2017 (Sumber: Komisi Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia)

### **Defenisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009, hal. 18). Penelitian ini memiliki variabel penelitian sebagai berikut:

#### **Variabel Dependen (Y)**

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah realisasi penanaman modal yang dilakukan oleh investor asing dalam bentuk investasi langsung yang sudah terealisasikan di sektor perkebunan kelapa sawit yang dinyatakan dalam mata uang dolar (USD).

#### **Variabel Independen (X)**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi (Wijaya, 2013, hal. 13). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepemilikan Serifikat Audit RSPO ( $X_1$ )

Sertifikasi RSPO realisasi secara sukarela oleh pengusaha kelapa sawit untuk membuktikan bahwa pengusaha tersebut peduli akan lingkungan tempat dimana

usahanya didirikan. Dalam penelitian ini data dilihat dari jumlah kepemilikan sertifikat audit RSPO pengusaha kelapa sawit di Indonesia.

b. Kepemilikan Sertifikat Audit ISPO ( $X_2$ )

Setifikasi ISPO merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan kelapa sawit yang di atur oleh Menteri Pertanian mengenai perkebunana berkelanjutan. Dalam penelitian ini data dilihat dari jumlah kepemilikan sertifikat audit ISPO pengusaha kelapa sawit di Indonesia.

## Metode Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Asumsi klasik yang pertama diuji adalah normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji statistik Kolmogrov-Smirnov.

### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas artinya terdapat varians variabel pada model regresi yang tidak konstan (sama), sebaliknya jika memiliki varians yang konstans disebut homokedastisitas. Metode yang digunakan adalah metode *scatter plot*.

### 3. Uji multikolinear

Uji multikolinear bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF).

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada perioda  $t$  dengan kesalahan pada perioda  $t-1$ . Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka digunakan metode Durbin Watson (DW Test).

## Koefisien Determinan

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat.  $R^2$  memiliki nilai antar 0 dan 1. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik model regresi yang terbentuk. Artinya keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama mampu menerangkan variabel terikat.

## Pengujian Hipotesis

### Uji F

Uji F statistik digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau serempak. Langkah-langkah dalam uji F:

#### 1. Merumuskan Hipotesis

$$H_0 = \beta_1, \beta_2 = 0$$

Artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$$H_1 = \beta_1, \beta_2 \neq 0$$

Artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

#### 2. Menentukan tingkat signifikansi

Untuk menentukan nilai F statistic tabel dapat menggunakan tabel signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = (k - 1)$  dan  $(n - k)$ .  $n$  = jumlah observasi;  $k$  = jumlah variabel termasuk intersep.

#### 3. Menghitung $F_{hitung}$

Menurut Gujarani (1999: 183)  $F_{hitung}$  dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Keterangan:

$R^2$  : koefisien determinan

$k$  : banyak variabel bebas

$n$  : banyaknya observasi

Untuk menentukan  $H_0$  diterima atau ditolak adalah

Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak

## Uji t

Uji t statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Langkah-langkah dalam uji t adalah:

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : b = 0$ , berarti variabel X secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

$H_1 : b \neq 0$ , berarti variabel X secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Untuk menentukan nilai t statistic tabel dapat menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n - k)$  dan  $(k - 1)$ .  $n$  = jumlah observasi;  $k$  = jumlah variabel intersep.

3. Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah

Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Atau berdasarkan signifikansi t:

Bila signifikansi  $t_{hitung} > 0.05$ , berarti  $H_0$  diterima.

Bila signifikansi  $t_{hitung} < 0.05$ , berarti  $H_0$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian dengan metode kolmogrov smirnov menunjukkan bahwa Asymp.Sig. (2-tailed) atau probabilitas sebesar  $0,199 > 0,05$  maka dapat diambil keputusan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

## Metode Kolmogrov Smirnov

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,d</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	172934,44787
Most Extreme Differences	Absolute	,587
	Positive	,217
	Negative	-,188
Test Statistic		,217
Asymp. Sig. (2-tailed)		,199 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

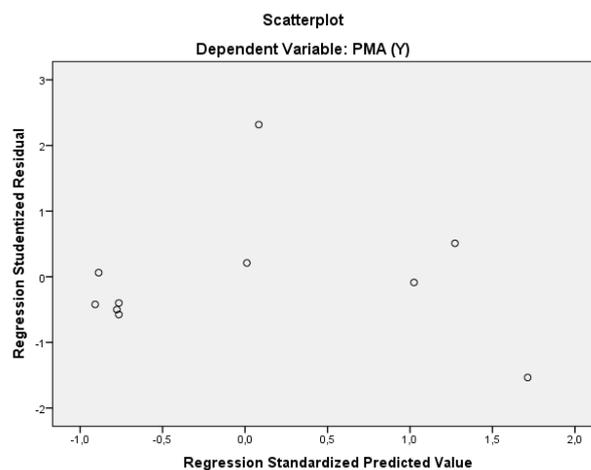
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Salah satu metode dalam uji asumsi heteroskedastisitas adalah metode scatter plot. Hasil pengujian pada metode scatter plot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat dinyatakan residual memiliki ragam yang homogen, sehingga dapat dinyatakan bahwa normal.

### Metode Scatter Plot



### Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas RSPO (X1) dan ISPO (X2) tidak saling berkorelasi atau tidak terjadi multikolinieritas.

### Metode Tolerance dan VIF

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	105237,259	123315,057		,853	,422		
	RSPO (X1)	-2080,247	8756,644	-,067	-,238	,819	,901	1,110
	ISPO (X2)	5731,921	2213,140	,727	2,590	,036	,901	1,110

a. Dependent Variable: PMA (Y)

### Hasil Uji Autokorelasi Metode Durbin-Watson

**Model Summary<sup>p</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,243 <sup>a</sup>	,059	-,075	181514,53368074	2,117

a. Predictors: (Constant), ISPO (X2), RSPO (X1)

b. Dependent Variable: PMA (Y)

Berdasarkan hasil pengujian di atas terlihat nilai Durbin-Watson sebesar 2,117. Nilai tersebut berada dalam selang kriteria Durbin-Watson  $dU - (4-dU)$ . Dengan demikian tidak ada autokorelasi pada model regresi yang telah terbentuk.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi Berganda

**Model Summary<sup>p</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	,709 <sup>a</sup>	,503	,361	196089,23237
---	-------------------	------	------	--------------

a. Predictors: (Constant), ISPO (X2), RSPO (X1)

b. Dependent Variable: PMA (Y)

Berdasarkan hasil pengujian di atas terlihat nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,503 (50,3%), artinya besarnya keragaman variabel Penanaman Modal Asing Sub Sektor Industri Minyak Kelapa Sawit (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan sertifikat RSPO (X1) dan kepemilikan sertifikat ISPO (X2) sebesar 36,1%. Sedangkan sisanya sebesar 63.9% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dalam model.

### Hasil Regresi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	105237,259	123315,057		,853	,422
	RSPO (X1)	-2080,247	8756,644	-,067	-,238	,819
	ISPO (X2)	5731,921	2213,140	,727	2,590	,036

a. Dependent Variable: PMA (Y)

Berdasarkan hasil regresi berganda diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 105.237,259 - 2.080,247 X_1 + 5.731,921 X_2 + e$$

Nilai parameter konstanta sebesar 105237,259 menunjukkan apabila kepemilikan sertifikat RSPO dan ISPO bernilai konstan (tidak berubah), maka artinya penanaman modal asing sub sektor industri minyak kelapa sawit akan mengalami kenaikan sebesar 105.237,259. Nilai parameter atau koefisien regresi  $\beta_1$  ini menunjukkan bahwa setiap variabel kepemilikan sertifikat RSPO ( $X_1$ ) meningkat sebesar 1%, maka penanaman modal asing sub sektor industri minyak kelapa sawit akan mengalami penurunan sebesar 2.080,247% atau dengan kata lain setiap penurunan penanaman modal asing sub sektor industri minyak kelapa sawit dibutuhkan variabel kepemilikan RSPO sebesar 2.080,247% dengan asumsi variabel yang lain tetap atau konstan. Nilai parameter atau koefisien regresi  $\beta_2$  ini menunjukkan bahwa setiap variabel kepemilikan sertifikat ISPO ( $X_2$ ) meningkat sebesar 1%, maka penanaman modal asing sub sektor industri minyak kelapa sawit akan mengalami peningkatan sebesar 5731,921% dengan asumsi variabel yang lain tetap atau konstan.

### Hasil Pengujian Hipotesis

### Pengujian Hipotesis Pertama

Dari hasil uji signifikansi simultan dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 3,539 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 4,46, sehingga menghasilkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Probabilitas atau Sig. F sebesar 0,087, sedangkan nilai alpha sebesar 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $>$  alpha, sehingga  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan konstanta, variabel kepemilikan sertifikat RSPO dan ISPO terhadap penanaman modal asing sub sektor industri minyak kelapa sawit. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

#### Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	272129028858,381	2	136064514429,191	3,539	,087 <sup>b</sup>
	Residual	269156909359,195	7	38450987051,314		
	Total	541285938217,576	9			

a. Dependent Variable: PMA (Y)

b. Predictors: (Constant), ISPO (X2), RSPO (X1)

### Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

#### Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	105237,259	123315,057		,853	,422
	RSPO (X1)	-2080,247	8756,644	-,067	-,238	,819
	ISPO (X2)	5731,921	2213,140	,727	2,590	,036

a. Dependent Variable: PMA (Y)

Dari hasil uji signifikansi parsial diatas dapat disimpulkan pada masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Kepemilikan Sertifikat RSPO

Perhitungan diatas menunjukkan nilai t pada variabel kepemilikan RSPO bernilai - 0,238 dengan probabilitas sebesar 0,819 dengan nilai alpha sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $>$  alpha, sehingga  $H_0$  diterima. Dengan demikian secara parsial kepemilikan sertifikat RSPO tidak berpengaruh terhadap penanaman modal asing sub sektor industri minyak kelapa sawit.

b. Kepemilikan Sertifikat ISPO

Perhitungan diatas menunjukkan nilai t pada kepemilikan sertifikat ISPO bernilai 2,590 dengan probabilitas sebesar 0,036 dengan nilai alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $<$  alpha, sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian secara parsial variabel kepemilikan sertifikat ISPO berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing sub sektor industri minyak kelapa sawit.

### **Pengujian Hipotesis Ketiga**

Pengaruh dominan dapat dilihat melalui Standardized Coefficient paling besar. Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa yang memiliki Standardized Coefficient paling besar adalah kepemilikan sertifikat ISPO dengan 0,727. Maka dapat disimpulkan variabel kepemilikan sertifikat ISPO yang memiliki pengaruh paling besar atau dominan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan permasalahan yang ada dan pembahasan dari hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan sertifikat RSPO dan ISPO tidak berpengaruh secara simultan terhadap investasi penanaman modal asing di sub sektor industri minyak kelapa sawit di Indonesia.
2. Kepemilikan RSPO tidak berpengaruh secara parsial terhadap investasi penanaman modal asing di sub sektor industri minyak kelapa sawit di Indonesia. Sedangkan kepemilikan sertifikat ISPO berpengaruh secara parsial terhadap investasi penanaman modal asing di sub sektor industri minyak kelapa sawit di Indonesia.
3. Faktor yang mempengaruhi secara dominan terhadap investasi penanaman modal asing di sub sektor industri minyak kelapa sawit di Indonesia adalah kepemilikan sertifikat ISPO.

## SARAN

Adapun setelah melakukan penelitian ini, diharapkan dapat membantu penelitian berikutnya. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran kepada peneliti berikutnya.

1. Sebelum melakukan penelitian, pastikan bahwa data yang akan diteliti memungkinkan untuk diperoleh dengan cara menghubungi terlebih dahulu pihak yang memiliki data. Hal ini memudahkan penelitian karena akan terdapat sistem dan ketentuan yang harus dilakukan sebelum meneliti.
2. Pastikan badan atau instansi yang akan dimintai data tidak lebih dari 2 saja karena peraturan untuk meminta surat pengantar penelitian hanya diperbolehkan untuk 2 badan atau instansi, kecuali untuk badan atau instansi sejenis seperti Kantor Akuntan Publik (KAP).
3. Penelitian selanjutnya akan lebih baik jika menambahkan periode penelitian agar hasil yang didapatkan lebih dapat dipercaya. Selain itu, jika memungkinkan akan lebih baik menambahkan beberapa variabel lain yang berkemungkinan untuk diteliti.

## Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2015). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia*. Jakarta: Pengarang.
- Eka, E., Sakti, H., & Novia, D. (2015). Studi Komparatif Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Pola Plasma dan Pola Swadaya dalam Menghadapi Sertifikat RSPO di Desa Bukit Lembah Subur Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Jurnal Agribisnis*, 10(1), 81-83.
- Kansil. (1979). *Mendalami P4, UUD 1945*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup nomor 42 tahun 1994 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Audit Lingkungan. Diakses dari <http://www.hpli.org/reg/pm/Peraturan%20Lingkungan%20Hidup/Pedoman%20Umu%20Pelaksanaan%20Audit%20Lingkungan.pdf>
- Kertasapoetra, G. (1985). *Manajemen Penanaman Modal*. Bandung: Bina Aksara.
- Kertasapoetra, G. (2001). *Manajemen Penanaman Modal*. Bandung: Bina Aksara.
- Kuncora, M. (2007). *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia nomor 11 tahun 2015 tentang Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia.

Roundtable on Sustainable Palm Oil. (2016). *Persyaratan dan Panduan Sistem Manajemen RSPO untuk Sertifikasi Kelompok dalam Produksi TBS*. Jakarta: Pengarang.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabet.

Suharyadi dan Purwanti. (2015). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan* (edisi 3). Jakarta: Salemba Empat.

Umar, Husein. (2009). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (edisi 2). Jakarta: Rajawali Press.

Wijaya, T. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.